

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan sesuatu yang menstimulasi pikiran, emosi, keyakinan, atau gagasan individu melalui indra. Karya seni dapat secara eksplisit dibuat untuk tujuan tertentu atau ditafsirkan berdasarkan gambar atau benda yang dihasilkan oleh keterampilan dan imajinasi kreatif manusia. Ki Hajar Dewantara mengatakan seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia. Meskipun definisi seni banyak diperdebatkan dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, namun deskripsi secara umum tentang seni menyebutkan ide keterampilan imajinatif atau teknis yang berasal dari manusia dan penciptaan. Seni juga merupakan sesuatu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan setiap manusia, karena seni tercipta dari budi daya manusia dan identik dengan keindahan serta kebebasan berekspresi.

Dalam dunia seni secara garis besar perkembangan seni rupa di Indonesia meliputi seni prasejarah, sejarah seni Indonesia-islam, dan seni Indonesia Kontemporer. Begitu juga dengan seni kontemporer yang terdapat dalam lingkup kesenian di Bali yang peran penting mulai dari aktifitas dan fasilitas kesenian di Bali ini berdasarkan Pemerintah Kota Bali yang berpengaruh besar atas kegiatan kesenian dan bahkan pendanaan untuk setiap kegiatan kesenian, termasuk pagelaran seni atau pameran lukisan yang di gelar para seniman dan komunitas seni rupa di Bali, juga Pulau Bali yang masih sangat kental dengan tradisi budaya keseniannya hingga ke mancanegara.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak seniman adalah Bali. Bali terkenal dengan iklim keseniannya yang tinggi. Hal ini disebabkan karena seni bagi masyarakat Bali adalah bagian dari hidup mereka dan keseharian mereka. Seni ada di dalam semua aspek kehidupan mereka, sehingga seni dan masyarakat Bali tidak dapat dipisahkan. Bukan hanya karena seni sudah menyatu dengan kehidupan sehari-hari masyarakatnya yang menjadikan Bali memiliki tingkat kesenian tinggi

tetapi juga di Bali juga terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan berkesenian para senimannya seperti galeri seni. Akan tetapi galeri-galeri seni tersebut hanya terpusat di daerah Ubud, Gianyar, dan Denpasar, sedangkan daerah lain seperti Buleleng yang berada di Bali Utara sampai saat ini belum memiliki galeri seni yang representatif.

Tabel 1.1 Galeri-galeri seni tradisional di Bali

No.	Galeri Tradisional Bali	Jenis Barang
1.	Galeri Damping Bali	Pahatan kayu, ukiran
2.	Pondok Sari Galeri	Mainan kayu, topeng
3.	Bentara Budaya Bali	Ukiran topeng, lukisan
4.	Saya galeri	Patung-patung kecil, aksesoris
5.	Darta Galeri	Patung-patung
6.	Bramasa Galeri	Patung kayu
7.	Semar Kuning Galeri	Lukisan
8.	Ada Garuda Galeri	Patung-patung
9.	Galeri Manik Astagina	Aksesoris, kain khas bali
10.	Galeri Lukisan Ubud	Lukisan
11.	Negara Galeri	Lukisan dan patung
12.	Sila Galeri	Patung pahat kayu
13.	Jagad Galeri	Lukisan
14.	Kawung Galeri	Ornamen bali dan patung
15.	Dedy Galeri	Lukisan

Sumber: Analisa Penulis 2020

Bali sendiri sudah sangat banyak memiliki galeri seni yang mewadahi karya-karya seni tradisional yang mana hal tersebut cukup sebagai tempat untuk karya seni tradisional, dimana bali masih terlihat sangat sedikit dan kurang memadai galeri seni kontemporeranya.

Para seniman di Buleleng sudah mulai giat tampil berpameran di ruang-ruang publik. Data mengambil lokasi yang menyebar pada wilayah-wilayah seluruh Bali yang diwakili oleh kabupaten-kabupaten dan kotamadya di Bali, besar sampel 90 buah karya seni lukis obyek sampel penelitian serta menetapkan klasifikasi 5 (lima) perkembangan bentuk seni lukis Bali, tersebar di seluruh Bali secara acak. Klasifikasi penciptaan dibedakan dalam 5 (lima) kelompok wujud karya dijadikan sampel penilaian. Dari 90 (100%) data sampel didapat hasil bahwa: (1) Seni Lukis

Bali Kuno-Lama sebanyak 11 (12,2%); (2) Seni Lukis Bali Klasik-Tradisional sebanyak 16 (17,8%); (3) Seni Lukis Bali Modern-Pithamaha sebanyak 23 (25,6%); (4) Seni Lukis Bali Modern-Akademik sebanyak 27 (30,0%); (5) Seni Lukis Bali Modern-Universal sebanyak 13 (14,4%). Dari segi jumlah penyebaran terlihat Kabupaten Gianyar jumlah aktivitas penciptaan seni lukis di dapat paling banyak, sebanyak 30 (33,3%), Kotamadya Denpasar 20 (22,2%), Kabupaten Klungkung 10 (11,1%), Kabupaten Badung dan Buleleng masing-masing 8 (8,9%), selanjutnya Kabupaten Tabanan dan Karangasem 4 (4,4%). disimpulkan hasil kumulatif sebesar 1576 poin (70,04%), sehingga hasil penilaian dapat dikatakan baik. Seiring dengan perkembangan zaman pada seluruh aspek kesenian di bali terus diiringi dengan karya-karya yang modern seperti seni-seni kontemporer.

Seni kontemporer di bali sendiri adalah kata “kontemporer” yang berasal dari kata “co” (bersama) dan “tempo” (waktu), sehingga menegaskan bahwa seni kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui. Secara umum, yang dapat dikategorikan menjadi seni kontemporer adalah segala macam seni yang meretas sekat antara berbagai disiplin seni lain, tidak ada lagi batas-batas antara seni lukis, patung, grafis, musik, tari, dan teater. Seni yang diminati media massa untuk dijadikan komoditas pewacanaan, yaitu sebagai berita aktual yang fashionable. Dengan hasil predikat baik berarti bahwa Transformasi Penciptaan Seni Bali yang berkembang saat ini dipandang dapat meneruskan citra dan identitas ke-Bali-annya.

Keberadaan galeri seni di Bali kurang memadai di mana tidak sedikit tempatnya tidak memiliki skala yang cukup (besar) dan kurang terawat, padahal menurut apa yang banyak terjadi kesenian di bali memiliki potensi besar terhadap wisatawan asing agar kita dapat mengenalkan seni atau seniman dalam negeri.

Kebanyakan galeri seni di Bali hanya digunakan untuk kepentingan komersial akan tetapi fasilitas tempat untuk memamerkannya tidak diperhatikan seperti *building* dan juga karya seni lukis yang di pameran kurang maksimal, oleh sebab itu bali juga memerlukan sebuah galeri berarsitektur bertaraf internasional yang memiliki standart dan kualitas yang baik yang mana bertujuan agar kesenian

di Bali maupun Indonesia dapat dikenal secara luas termasuk ke wisatawan mancanegara dan juga dapat menjadi ikon baru untuk Bali sendiri.

Tabel 1.2 Contoh Galeri kontemporer di Bali

NO	NAMA GALERI	JENIS ART	KAPASITAS/ SKALA
1	The Gallery	Lukis	50 Orang
2	Agung Rai Art Gallery	Lukis dan Patung	150 Orang
3	Bali Center for Artistic Creativity	Abstrak Lukis	100 Orang
4	Tonyraka	Ornamen dan Kerajinan SDM	150 Orang
5	BHA RA Ta the Gallery	Sketch	150 Orang
6	Zen Bali Arts Studio and Gallery	Lukisan Daerah	100 Orang
7	Ganesha Gallery	Seni Lukis	50 Orang
8	Sika Gallery Contemporary	Seni Grafitty	100 Orang
9	Sadikin Pard Gallery	Lukis Benda dan Lukis Canvas	150 Orang
10	Narayana Gallery	Lukis	70 Orang
11	Dewa Putu Toris Gallery	Patung Bali	150 Orang

Sumber: Analisa Penulis 2020

Berikut tabel diatas adalah contoh-contoh galeri di Bali yang cukup terkenal dan memiliki skala yg cukup besar dari segi fisik maupun nonfisik. Bali belum mempunyai galeri yang berkompeten dalam bidang kesenian yang mana bertujuan lebih ke eksternal contohnya menargetkan turis mancanegara dan warga asing dan menghadirkan galeri yang lebih iconic dari segi dalam maupun luar galeri.

Juga ingin menghadirkan galeri seni bertaraf internasional di Bali yang memiliki tujuan memamerkan benda benda asli dari seniman seniman Indonesia dan juga menampung karya seniman dunia untuk dipamerkan berfokus pada seni kontemporer. digunakan juga untuk tempat pelelangan barang atau karya seni langka dunia dan tempat komersial.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Mewujudkan rancangan galeri seni kontemporer melalui bangunan yang menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar, sasaran menganalisis pengaruh bangunan dan tata ruang luar dan dalam pada kesan pemanfaatan estetika bangunan agar tercipta kesan unite antara kelokalan terhadap lingkungan galeri juga dapat mengenalkan dan menampung karya-karya seniman.

Tujuan

- Sasaran memperkenalkan karya seni kontemporer kepada masyarakat Indonesia dan mancanegara.
- Menghadirkan pola ruang yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan seniman kontemporer.
- Menciptakan bangunan kesenian kontemporer yang bersifat ekspresif dan dapat dinikmati masyarakat.

Sasaran

- Menghadirkan bangunan yang memiliki fasilitas lengkap dalam bidang kesenian kontemporer.
- Dapat menjadi suatu wadah ataupun icon untuk Indonesia sebagai tempat seni kontemporer.
- Dapat menjadi penggerak kesenian kontemporer Indonesia.

Pengertian International

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internasional berarti menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia; antarbangsa. Sedangkan pada bangunan atau Galeri seni kontemporer, dilakukan standarisasi sebagai acuan apakah sebuah galeri seni tersebut layak untuk menggelar fungsinya sebagai sarana pusat kesenian kontemporer Indonesia, baik dengan skala kota/kabupaten, nasional, hingga internasional. Standar internasional adalah standar yang dikembangkan oleh badan standardisasi internasional yang diterapkan di seluruh dunia.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan beserta asumsi yang diwujudkan dalam suatu perancangan galeri seni kontemporer ini agar mengetahui Batasan yang terdapat pada penghuni bangunan beserta asumsi kepemilikan proyek perancangan galeri seni kontemporer di Bali.

Batasan

Untuk Batasan yang mengarah pada pengguna atau penghuni galeri seni kontemporer di Bali ialah menyangkut sebagai berikut:

- Penghuni diperuntukan untuk seniman seni dan pengolah galeri seni kontemporer
- Batasan ditujukan kepada seluruh kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, orang dewasa hingga orang tua, bertujuan sekaligus sebagai edukasi seni.
- Dibuka untuk umum pada jam 10:00 WITA hingga tutup pukul 22:00 WITA.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1997 tentang Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3721).

Asumsi

Sedangkan asumsi arsitektural maupun nonarsitektural proyek galeri seni kontemporer ini adalah:

- Pembangunan bangunan dipruntukan 10 (sepuluh tahun) dari segi keefisienan.
- Daya tampung galeri ini diasumsikan dapat menampung beban lebih dari 10 tahun sehingga dapat diperkirakan kapasitasnya
- Asumsi kepemilikan galeri ini dimiliki oleh pemerintah setempat.
- Diperuntukan untuk semua kalangan masyarakat.

1.4 Tahapan Rancangan

Tahap yang dilakukan dalam proses perancangan Internasional galeri seni kontemporer ini anatar lain:

- Mengumpulkan data-data yang diperlukan.

- Menganalisa karakteristik bangunan sejenis dengan tujuan perencanaan memperoleh gambaran pada tiap permasalahan yang ada.
- Data yang didapat juga bisa berupa studi literatur yaitu dengan mencari data sekunder yang mana dapat mendukung riset perencanaan.
- Studi pengenalan masalah yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan dan studi tipologi.
- Studi survey lapang yang dilakukan penyelidikan agar memperoleh fakta-fakta dan gejala yang ada, juga dapat memahami langsung karakter tapak dan potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan.
- Studi wawancara dengan mewawancarai orang-orang yang ikut terkait dan dapat dipercaya.
- Studi internet mencari hal-hal yang berbaur deduktif membahas suatu hal yang umum dan bersifat khusus.

1.5 Sistematika Perancangan

Penyusunan proyek galeri seni kontemporer ini menggunakan sistematika laporan yang dibagi menjadi beberapa Bab atau sub pokok, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pemilihan judul objek, permasalahan yang dihadapi, menentukan tujuan yang ingin dicapai, lingkup perancangan agar pembahasan tidak menyebar kemana-mana, serta metode perancangan yang digunakan dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN OBJEK RANCANGAN

- Tinjauan umum objek perancangan

Berisi tentang rancangan seputar objek, yaitu galeri seni kontemporer di Bali secara umum, seputar pengertian judul rancangan. Segala hal yang bersangkutan baik studi literatur maupun studi kasus dijabarkan disana, beserta persyaratan pokok proyek dan kepemilikan dari proyek dengan tujuan

agar tidak ada lagi pertanyaan, kerancuan maupun ambiguitas saat melangkah lebih jauh.

- Tinjauan khusus objek rancangan

Berisi tentang batasan atau asumsi, yang juga mencakup tentang lingkup pelayanan beserta aktifitas dan kebutuhan ruangnya yang secara otomatis juga membutuhkan perhitungan luas ruang dan pengelompokan ruangnya.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Berisi tentang alasan pemilihan lokasi, data-data lokasi, batas lokasi, potensi dan aksesibilitas lokal yang dipilih serta secara infrastruktur kota. Berdasarkan studi preseden maupun studi literature yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Berisi pengungkapan analisa atau kajian dan pendekatan yang merupakan hasil analisis gedung galeri seni kontemporer di Bali.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Berisi tentang latar belakang pemilihan tema, pengertian tema, serta pendekatan konsep perancangan yang nantinya akan diwujudkan pada rancangan disain.